

**PENGEMBANGAN SEKTOR EKONOMI KREATIF INDUSTRI BATIK
DI BATIK IRMA ECOPRINT KOTA SURABAYA**

Arga Christian Sitohang

Ekonomi Pembangunan,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
argasitohang@untag-sby.ac.id

I Made Suparta

Ekonomi Pembangunan,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
madesuparta@untag-sby.ac.id

Joko Priyono

Ekonomi Pembangunan,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
jokopriyono@untag-sby.ac.id

ABSTRAK

Usaha Kecil dan Menengah (UMK) berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia, UKM mampu memperluas jangkauan lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi yang luas kepada masyarakat, hal ini juga berperan dalam proses pemerataan distribusi dan peningkatan pendapatan masyarakat menuju kesejahteraan, untuk itu pengembangan wirausaha baru perlu dilakukan dengan melibatkan pemerintah dan swasta. Kota Surabaya merupakan salah satu kota di Jawa Timur yang sangat peduli terhadap pengembangan UMKM dengan membentuk kelompok Usaha Mikro dengan anggota ibu rumah tangga agar dapat memiliki kegiatan produktif dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga. Salah satu desa yang dibentuk sebagai embrio UMKM di bidang Batik adalah Desa Dukuh Sutorejo, Kecamatan Mulyorejo dengan nama Batik Irma Ecoprint yang berjumlah 6 karyawan, kegiatan yang dilakukan selama ini adalah pembuatan batik di desa, ternyata anggotanya masih belum terlalu mahir dalam membuat desain dan kombinasi warna dalam batik, Sehingga perlu dilakukan pembinaan dengan pelatihan mewarnai, desain dan penggunaan sentuhan teknologi batik sesuai kebutuhan. Untuk itu, Program Kegiatan ini sangat penting untuk dilaksanakan dengan memberikan pelatihan di bidang mendesain batik dengan corak dan pewarnaan yang akan menjadi ciri khas tersendiri sebagai ikon batik yang dihasilkan oleh Irma Batik Ecoprint.

Kata kunci: *Ekonomi Kreatif, TTG, dan Pengembangan Sumber Daya Manusia.*

ABSTRACT

Small and Medium Enterprises (MSEs) play an important role in economic growth in Indonesia, SMEs are able to expand the range of employment and provide broad economic services to the community, this also plays a role in the process of equitable distribution and increasing community income towards welfare, for that

the development of new entrepreneurs needs to be done by involving the government and private sector. Surabaya City is one of the cities in East Java that is very concerned about the development of MSMEs by forming Micro Business groups with members of housewives in order to have productive activities in improving household welfare. One of the villages formed as an embryonic MSME in the field of Batik is Dukuh Sutorejo Village, Mulyorejo District with the name Batik Irma Ecoprint which has a total of 6 employees, the activities carried out so far are batik making in the village, it turns out that the members are still not very proficient in making designs and color combinations in batik, so it is necessary to do coaching with coloring trainings, design and use of batik technology touch as needed. For this reason, this Activity Program is very important to be carried out by providing training in the field of designing batik with patterns and coloring that will become its own characteristic as a batik icon produced by Irma Batik Ecoprint..

Keywords: *Creative Economy, TTG, and Human Resource Development.*

A. PENDAHULUAN

Meningkatnya tingkat kesadaran masyarakat Indonesia saat ini untuk melestarikan alam membuat tren gaya hidup ramah lingkungan yang semakin populer dan merambah luas ke berbagai sektor bisnis. Tak terkecuali tren fashion, terutama batik. Baru-baru ini, batik ecoprint telah berkembang, yaitu batik kekinian yang menambah khazanah batik etnik selain batik tulis dan batik stempel.

Sesuai dengan namanya, ecoprint dari kata eco dari kata ekosistem (alam) dan print yang diartikan sebagai percetakan, batik ecoprint dibuat dengan cara mencetak dengan bahan-bahan yang terdapat di alam sekitar sebagai kain, pewarna, dan pembuat pola motif. Bahan yang digunakan adalah daun, bunga, batang dan bahkan ranting. Berbeda dengan batik tulis atau topi yang pada tahap tertentu menggunakan bahan kimia, ecoprint menggunakan unsur-unsur alami tanpa bahan sintetis atau kimia. Itulah mengapa batik ini sangat ramah lingkungan dan tidak menimbulkan polusi air, tanah atau udara.

Tren gaya hidup ramah lingkungan ini mendasari banyak pengusaha batik yang mengejar dan mengembangkan batik Ecoprint dengan branding batik Ecoprint di masing-masing dari 2 bisnis pengusaha ini. Batik Ecoprint diolah dari bahan alami menjadi kerajinan tangan seperti tas, kain, syal, pakaian, kemeja, tempat tisu, dompet, dan sejenisnya.



Gambar 1 Pengembangan Ecoprint Batik

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) merupakan salah satu usaha yang memiliki peran penting bagi Indonesia karena UMKM ini akan berkontribusi signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja, pertumbuhan ekonomi lokal, dan kesetaraan pendapatan. Namun, UMKM saat ini mengalami banyak kendala, terutama dalam kemajuan teknologi karena tidak semua warga desa mampu menghadapi perubahan teknologi. Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki peran yang cukup besar dalam mendukung perekonomian masyarakat bahkan di masa krisis yang melanda Indonesia pada pertengahan 1998.

Hal ini dikarenakan usaha kecil cukup fleksibel dan mudah beradaptasi dengan pasang surut dan arah permintaan pasar. Sementara itu, jiwa kewirausahaan yang dimiliki oleh pelaku UMKM sebagai pemicu dan pendorong dalam menghasilkan kesuksesan bisnis dan berkontribusi pada kemajuan ekonomi nasional (Suryana, 2003). Dengan demikian, upaya pengembangan dan pemberdayaan UMKM menjadi semakin kritis terkait dengan perubahan dramatis lingkungan bisnis yang dihadapi. Sementara itu, UMKM dituntut untuk dapat bersaing agar eksistensi bisnis tetap berlanjut. Namun, disadari bahwa daya saing UMKM di Indonesia masih sangat rendah dan rentan terhadap dinamika lingkungan bisnis yang semakin tidak menentu. Kondisi ini berdampak pada rendahnya produktivitas yang dihasilkan dan keberadaan bisnis menjadi terancam. Hal ini disebabkan oleh rendahnya adaptasi dan daya tanggap UMKM dalam menghadapi tantangan lingkungan bisnis eksternal, karena keterbatasan kemampuan internal (Zimmerer, 2005).

Di era yang semakin canggih saat ini, setiap proses produksi menggunakan alat yang lebih modern dan canggih dan pengusaha saat ini lebih kreatif dan lebih kompeten dalam menghasilkan produk yang unik dan nilai jual yang tinggi. Hal inilah yang mendorong UMKM untuk mampu bersaing dengan pengusaha yang semakin kreatif dan terlatih untuk menggunakan teknologi modern. Salah satu hal yang dapat membantu UMKM ini adalah dengan membantu diversifikasi dan keragaman produk. Dengan melakukan kegiatan ini akan membantu meningkatkan daya saing UMKM dan akan mendukung perekonomian lokal, selain itu kegiatan ini akan memperluas jangkauan pasar, mengurangi risiko ketergantungan pada satu produk dan berdampak positif pada daya tarik pasar dan keberlanjutan UMKM.

Irma Batik Ecoprint memulai bisnis pada tahun 2020 dengan menjelaskan bahwa hal pertama yang harus dilakukan dalam membuat batik ecoprint adalah dengan memilih kain serat alami bisa dari kulit tumbuhan atau hewan.

Irma Batik Ecoprint dibentuk sebagai Home Business pada tahun 2020 dan hanya berjalan selama 1 tahun sehingga sempat hiatus hingga akhirnya diaktifkan kembali pada tahun 2022. Kegiatan yang dilakukan selama ini adalah pembuatan batik di desa karena peralatan yang dimiliki sangat terbatas sehingga tidak setiap hari dapat melakukan kegiatan produksi batik, karena peralatan yang dimiliki sangat minim. Dengan perkembangan zaman yang terjadi, batik serasi ukm semakin berkembang. pelatihan pelatihan yang dilakukan di batik serasi yang dibantu oleh hibah pemerintah dan juga perguruan tinggi. Kini UKM batik serasi memiliki cabang UKM di bawah naungan beberapa UKM ini yang juga telah berkembang dan berizin serta memiliki Nomor Induk Berusaha NIB.

Hasil dari kegiatan membatik para anggota di Irma Batik Ecoprint antara lain selain batik tulis, ecoprint, dan lain-lain. Dan hasilnya dijual di sekitar internal grup, dibawa ke pameran dan beberapa juga di toko-toko dan bahkan belum bisa memenuhi permintaan pesanan karena pembuatan batik tidak bisa dilakukan terus menerus setiap hari.



Gambar 2 Batik Making Process "Irma Batik Ecoprint" Surabaya



Gambar 3 Pelatihan Pengembangan SDM

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dirancang untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh Irma Batik Ecoprint melalui pendekatan pelatihan dan pengadaan teknologi tepat guna. Rancangan pengabdian mencakup beberapa komponen utama, yaitu sasaran kegiatan, lokasi pelaksanaan, metode yang digunakan, prosedur evaluasi, serta materi yang disampaikan.

Khalayak Sasaran dan Lokasi Kegiatan

Khalayak sasaran kegiatan ini adalah anggota aktif dari Irma Batik Ecoprint, termasuk para perajin yang terlibat dalam produksi batik ecoprint. Lokasi kegiatan berpusat di tempat usaha Irma Batik Ecoprint di Jawa Timur, yang menyediakan fasilitas untuk pelatihan serta implementasi teknologi tepat guna.

Metode yang Digunakan

Pendekatan yang digunakan dalam pengabdian ini melibatkan:

- a. **Pelatihan Desain dan Pewarnaan:** Peserta diberikan materi dan praktik langsung tentang teknik desain batik yang lebih kreatif dan metode pewarnaan yang ramah lingkungan, sehingga dapat menghasilkan produk dengan kualitas dan nilai estetika yang lebih tinggi.

- b. Pengadaan Teknologi Tepat Guna:** Peralatan seperti canting, meja desain, pan, tempat pewarnaan, penyangga kain (jagrap/kayu), pot untuk pelarut malam, dan kompor listrik disediakan untuk mendukung efisiensi dan kualitas produksi batik. Pengadaan alat ini bertujuan mempermudah proses kerja anggota di rumah masing-masing.
- c. Pengembangan Sumber Daya Manusia:** Kegiatan ini mencakup pelatihan manajemen usaha, pemasaran produk, dan peningkatan kapasitas SDM untuk mendukung keberlanjutan usaha.

Prosedur Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung terhadap proses pelatihan, wawancara dengan peserta, dan analisis hasil produksi sebelum dan sesudah pelatihan. Parameter evaluasi meliputi peningkatan kualitas desain, efisiensi kerja, dan keterampilan manajerial peserta.

Materi Kegiatan

Materi pelatihan meliputi:

- a. Teknik desain batik modern dan pewarnaan alami.
- b. Penggunaan dan pemeliharaan teknologi tepat guna.
- c. Strategi pengembangan usaha kecil menengah (UKM), termasuk pemasaran digital dan manajemen operasional.

Pelaksanaan dan Partisipasi Mitra

Pimpinan dan anggota tim memiliki pengalaman luas dalam melaksanakan pelatihan dan pendampingan UKM di berbagai sektor seperti pengolahan pangan, pertanian, perikanan, dan industri kreatif lainnya. Pelatihan ini juga melibatkan kolaborasi dengan staf pengajar dari UiTM Malaysia serta mahasiswa dari Program Studi Ekonomi Pembangunan dan mahasiswa UiTM Malaysia untuk memberikan perspektif internasional. Partisipasi aktif mitra diharapkan dalam setiap tahapan pelatihan, termasuk implementasi hasil pelatihan di proses produksi sehari-hari.

Melalui pendekatan ini, diharapkan Irma Batik Ecoprint mampu meningkatkan kualitas produk, daya saing di pasar, serta kapasitas SDM untuk mendukung keberlanjutan usaha.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang telah diperoleh setelah tim pelaksana mengidentifikasi permasalahan dan aktivitas dengan mitra, yaitu mampu melayani kebutuhan konsumen ketika kebutuhan tersebut meningkat karena keterbatasan peralatan produksi dan juga variasi produk yang dihasilkan batik ecoprint masih terbatas. Selain itu, pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki meningkat sehingga produk yang dihasilkan menjadi maksimal. Untuk distribusi produk, teknologi telah digunakan seperti situs web online (marketplace). Oleh karena itu, hasil yang telah diperoleh untuk mengatasi kendala tersebut adalah:

1. Rencanakan untuk membangun mesin batik ecoprint dengan mengganti mesin batik ecoprint manual dengan mesin batik ecoprint.
2. Memperkenalkan aplikasi menjahit untuk meningkatkan kemampuan mitra.
3. Pelatihan penggunaan media website sebagai media pemasaran yang lebih luas.

4. Pelatihan pengembangan sumber daya manusia untuk membantu meningkatkan nilai ekonomi.

Target kegiatan yang harus dilakukan dalam pelatihan dan pendampingan mitra untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas penjualan adalah dengan melakukan pelatihan dan menyediakan mesin batik ecoprint yang lebih canggih, pendampingan dalam memberikan keterampilan pengembangan sumber daya manusia dan teknologi yang dibutuhkan. Target akhir yang diharapkan adalah hasil pelatihan dan pendampingan menunjukkan perubahan baik kuantitas maupun kualitas produk yang dihasilkan.

D. KESIMPULAN

Tim pelaksana yang melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam skema perbaikan mitra telah melakukan kegiatan dalam hal: 1) Mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi mitra dengan melakukan survei; 2) Koordinasi antara tim pelaksana dan mitra yang bersangkutan; 3) Sosialisasi terkait diversifikasi dan keanekaragaman dan keanekaragaman Ecoprint Batik; 4) Pelatihan dan pengembangan kapasitas UMKM Batik Ecoprint Irma; dan 5) Penyediaan teknologi tepat guna berupa mesin dan alat Batik Ecoprint.

DAFTAR PUSTAKA

- Swinburn, G., Goge, S., & Murphy, F. 2006. *Pembangunan Ekonomi Lokal: Primer Mengembangkan dan Melaksanakan Strategi dan Rencana Aksi Pembangunan Ekonomi Lokal*. Washington, DC: Bank Dunia. Diakses dari www.worldbank.org/urbn/led. 2006.
- Gibbs. 2022. *Pembangunan Ekonomi Lokal dan Lingkungan*. Routledge. 2002.
- Meyerstamer. 2005. *Lingkungan Bisnis Lokal dan Pendekatan Perbandingan Pengembangan Ekonomi Lokal*. Duisburg. 2005.
- Pengembangan Batik Ecoprint. 2023. <https://sorosutankel.jogjakota.go.id/detail/index/9867>
- Orang miskin. (2020, 22 November). Biro Pusat Statistik. Diambil kembali dari <https://www.bps.go.id/subject/23/kemiskinan-dan-ketimpangan.html>
- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Museum Negeri Provinsi Sumatera Barat, Adhityawarman. (1997). *Kerajinan Tradisional Batik Ecoprint di Sumatera Barat*. Sumatera Barat: Bagian dari Proyek Pengembangan Permuseuman Sumatera Barat.
- Endraswara, S. (2006). *Metode, Teori, Teknik Penelitian, Budaya: Ideologi, Epistemologi, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Perpustakaan Widyatama.
- Dekranas. 2011. *Hidden Gems of East Kalimantan, West Kutai Craft Art, Malinau, Nunukan*. Jakarta: National Handicraft Council.
- Mutmainah, Siti. 2014. Kerajinan Tenun dalam Upacara Adat di Indonesia. *Jurnal Seni dan Budaya Padma* Vol 9. No. 2. September 2014, hlm. 29-38.
- Mutmainah, Siti. 2014. *Buku Ajar: Kriya Anyam*. Surabaya: Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni UNESA.
- Richter, Anne. 1994. *Seni dan Kerajinan Indonesia*. San Francisco: Buku Chronicle.

- Ridwan, Nurma Ali. 2007. Landasan Ilmiah Kearifan Lokal, dalam Jurnal Studi Islam dan Budaya Ibdal' Vol. 5 No. 1 Jan-Jun 2007, hlm. 27-38 P3M STAIN Purwokerto.
- Rohidi, Tjetjep Rohendi. 2000. Art in a Cultural Approach. Bandung: Sekolah Tinggi Seni Indonesia Press.
- Sartini. 2004. Mengeksplorasi Kearifan Lokal Nusantara: Sebuah Studi Filosofis. Jurnal Filsafat, Agustus 2004, Volume 37, Nomor <http://jurnal.filsafat.ugm.ac.id/index.php/jf/article/viewFile/45/41>
- Suhartini, Studi Kearifan Lokal Masyarakat dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan. Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan dan Penerapan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Yogyakarta, 16 Mei 2009. <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Ir.%20Suhartini,%20MS./Shtn%20Semnas%20MIPA%202009%20Kearifan%20Lokal.pdf>